

BAB III

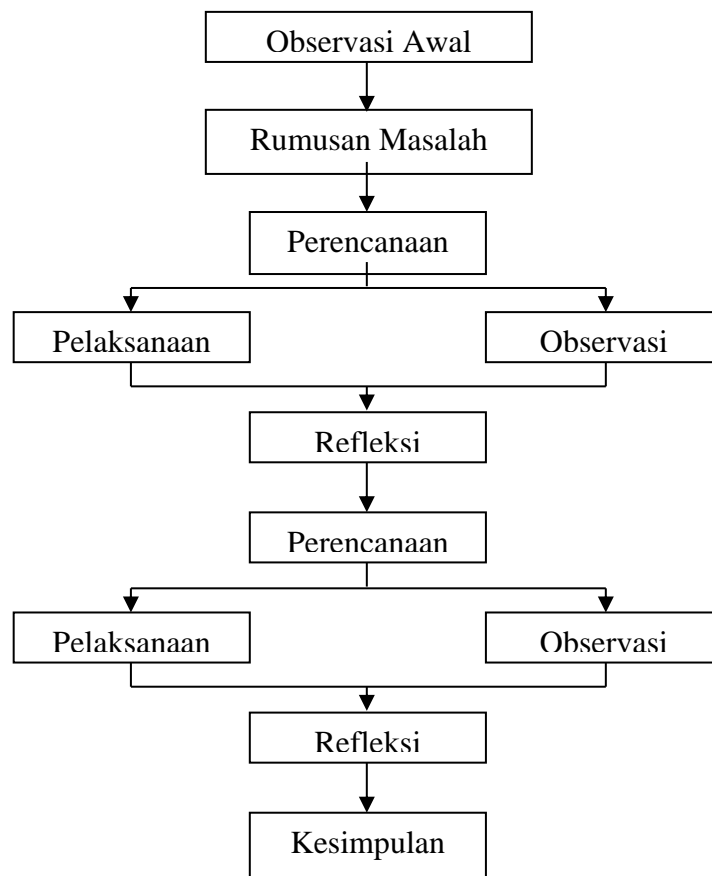
METODE PENELITIAN

A. Metodologi dan Design Penelitian

Penelitian mengenai kemampuan kerja sama siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses dan produk-pengajaran di kelas. Menurut Kunandar (2012, hlm. 45) menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti kelasnya atau bersama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus. Menurut Peole (2014, hlm. 3) PTK merupakan penelitian yang terdiri dari beberapa tindakan yang berulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. PTK berusaha untuk mengubah kondisi riil sekarang menjadi kondisi yang diharapkan.

Berdasarkan dua pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru pada sebuah kelas dimana guru tersebut bertindak sebagai peneliti yang merancang, melaksanakan, dan merefleksi setiap tindakan yang dilakukan. PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas dari proses pembelajaran melalui tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu siklus.

Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Empat aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas dalam buku (Madya, 2011, hal. 59) yang dikemukakan oleh Kemmis dkk. menyusun rencana tindakan, bertindak dan mengamati secara individual, melakukan refleksi, dan merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis. Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Design Penelitian Spriral Kemmis dan Mc. Taggart
(dalam Arikunto, 2012, hlm.16)

Adapun tahapan-tahapan yang terdapat dalam PTK model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2012, hlm. 16) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Biasanya untuk menjawab pertanyaan tersebut harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan aspek pendukung yang diperlukan lainnya.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat. Peneliti harus menaati apa yang telah direncanakan supaya hasil yang peroleh sesuai dengan yang diharapkan

3. Observasi

Tahap observasi merupakan tahap yang dilakukan oleh pengamat. Tahap observasi berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Pada tahap observasi pengamat mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, serta dampak yang dihasilkan dari proses pelaksanaan.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan dimana peneliti dapat mengetahui kekurangan yang terjadi selama proses pelaksanaan. Peneliti kemudian melakukan perbaikan sehingga terdapat perbaikan pada siklus selanjutnya. Apabila tahap siklus telah selesai, maka tahap refleksi dijadikan tahap untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 137 Cijerokaso kecamatan Sukasari, Bandung. Tepatnya pada kelas V yang terdiri dari 30 orang siswa, dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 13 orang dan siswa laki-laki sebanyak 17 orang. Namun tidak semua siswa menjadi subjek dari penelitian ini. Peneliti hanya mengambil siswa yang hadir pada siklus I dan siklus II untuk dijadikan subjek penelitian. Ada pun jumlah subjek penelitian sebanyak 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Jumlah subjek penelitian sebanyak 26 orang siswa. Karakteristik siswa yang dijadikan subjek penelitian yaitu memiliki karakteristik siswa yang menyukai tantangan, aktif yang tidak mau diam di tempat.

C. Prosedur Penelitian

Agar penelitian tindakan kelas ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menempuh beberapa langkah atau prosedur penelitian.

1. Observasi awal

Tahap observasi awal dapat dikatakan sebagai tahap pra penelitian dimana sebelum merencanakan strategi-strategi pembelajaran, peneliti harus menemukan terlebih dahulu masalah di dalam kelas serta memfokuskan

penelitian berdasarkan masalah yang telah dispesifikasi. Identifikasi masalah didapatkan melalui observasi atau survei yang dilakukan oleh peneliti. Dari penemuan-penemuan yang didapatkan melalui kegiatan observasi pra penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas, dosen pembimbing dan teman sebaya untuk menentukan fokus penelitian dari masalah-masalah yang ditemukan.

2. Perencanaan

Setelah menemukan permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian, peneliti merancang rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Setelah berkolaborasi dengan guru mitra, adapun perencanaan yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menjadikan guru kelas V sebagai mitra penelitian
- b. Melakukan observasi lanjutan untuk mengetahui karakteristik kelas
- c. Membuat timeline untuk menentukan waktu dari setiap tindakan yang dilakukan
- d. Merancang dan mendiskusikan langkah-langkah dari model pembelajaran *TGT*
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- f. Menentukan materi yang sesuai dengan model pembelajaran *TGT*
- g. Mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
- h. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan, termasuk di dalamnya penyusunan lembar observasi, catatan lapangan, rubrik penilaian dan perangkat lainnya yang mendukung kegiatan penelitian
- i. Menyusun pengolahan data yang akan dilakukan

3. Tindakan (Pelaksanaan)

Setelah merencanakan kegiatan di atas, peneliti memilih kelas IV sebagai sampel penelitian. Setelah menentukan sampel penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Melakukan pertemuan pertama di kelas dan memperkenalkan model pembelajaran *TGT*
- b. Menerapkan model pembelajaran *TGT*

- c. Mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *TGT* dalam peningkatan kemampuan kerjasama siswa
 - d. Melibatkan observer dalam melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tugas observer adalah membantu peneliti dalam memberikan penilaian atau pandangan terhadap kemampuan kerja sama siswa dan pandangan terhadap pelaksanaan pembelajaran.
4. Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru mitra dan observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan di kelas. Secara lebih rinci, langkah-langkah observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan lembar observasi sebagai pedoman pengamatan
 - b. Mengamati aktivitas siswa dalam hal peningkatan aktivitas belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *TGT*
 - c. Mengamati keberjalanan proses pembelajaran di kelas
 - d. Mengamati kesesuaian antara RPP dan pelaksanaannya di dalam kelas
 - e. Mengamati sejauh mana efektivitas model pembelajaran *TGT* dalam meningkatkan kerja sama siswa
 - f. Mengamati dan mencatat setiap perubahan yang terjadi dari pembelajaran yang diterapkan
5. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru mitra melakukan diskusi sebagai evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Secara umum, refleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Meminta siswa memberikan pandangan terkait pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Berdiskusi bersama dengan guru mitra dan observer lainnya untuk mengevaluasi serta melakukan perbaikan dalam tindakan berikutnya
- c. Menyimpulkan hasil diskusi dan menentukan pelaksanaan penelitian berikutnya. Hasil dari refleksi tersebut menjadi faktor dalam melakukan

perbaiki dan revisi untuk siklus selanjutnya. Refleksi tersebut kemudian dituangkan ke dalam perencanaan dan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian tahap berikutnya.

D. Instrumen Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini berisi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran atau langkah pembelajaran. RPP ini akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran dan media yang harus digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Bahan ajar digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar dapat tertulis maupun tidak tertulis.

3. Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang disajikan secara tertulis, sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria grafis agar dapat menarik perhatian siswa. Lembar kerja kelompok ini dibuat untuk dikerjakan dengan kelompok masing-masing dan dapat dijadikan acuan sebagai tolak ukur tingkatan keaktifan siswa.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibuat untuk membantu dalam mentransferkan isi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan lebih konkret. Media terdiri dari beberapa macam. Sebagai contoh media visual, contohnya adalah grafik, bagan, komik, dan poster. Media pembelajaran yang kedua yaitu media audio, contohnya *tape recorder* dan radio.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun wujud dari alat bantu tersebut dapat berupa angket, daftar checklist, pedoman wawancara, lembar observasi, soal ujian dan sebagainya. Data yang dikumpulkan tersebut berguna untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan kepada objek penelitian yang bersifat perilaku, tindakan manusia, atau fenomena alam. Penelitian tindakan kelas sangat relevan menggunakan teknik observasi, karena objek penelitian yang peneliti amati perubahannya melalui tindakan dan perilaku dari siswa itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT* dan kemampuan kerja sama siswa. Setiap aspek yang di observasi menggunakan satu lembar observasi. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT* dan lembar observasi kemampuan kerja sama siswa.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas. Idelanya catatan lapangan ditulis sesegera mungkin setelah pelajaran usai meskipun nantinya catatan lapangan akan menjadi catatan yang cenderung impresionistik.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, dan film dokumenter. Dokumentasi memuat peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hal tersebut dapat berguna sebagai bukti dari penelitian yang telah dilakukan.

4. Wawancara

Wawancara, merupakan bentuk komunikasi verbal yang berjalan secara dua arah antara peneliti dengan guru kelas dan siswa. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Pada penelitian ini dilakukan secara bebas tanpa terikat oleh pertanyaan tertulis agar dapat berlangsung luwes dengan arah yang terbuka.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, peneliti menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil observasi siswa, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Pengolahan data dengan teknik kualitatif tersebut harus melalui beberapa tahapan pengolahan menurut model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 337). Proses pengolahan data dalam bentuk deskripsi atau kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam tahap ini dilakukan pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu untuk mencari kesamaan yang ada. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini klasifikasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kerjasama. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk grafik. Data yang disajikan berupa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dalam setiap siklus.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan peneliti untuk menganalisis kemampuan kerja sama siswa kelas V sebagai pengaruh dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil dari skala kemampuan kerjasama siswa setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 207) analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif presentase, statistik deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk data presentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Adapun rumus dari deskriptif presentase adalah, sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

% = nilai prosentase/hasil

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan

(Ali, 1985, hlm 184 dalam Yusuf)

Sedangkan untuk analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Adapun analisis ini digunakan untuk menganalisis data berkaitan

dengan meningkatnya kemampuan kerjasama siswa kemudian dideskripsikan. Analisis deskriptif/kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan kerjasama siswa melalui pembelajaran kelompok.

Dari data analisis tersebut ditentukan kategori kemampuan kerja sama sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Kemampuan Kerja Sama

No	Kriteria	Persentase (%)
1	Baik Sekali	86-100
2	Baik	76-85
3	Cukup	60-75
4	Kurang	55-59
5	Kurang Sekali	≤54

(Ngalim Purwanto, 2002, hlm. 103)

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Peningkatan ini dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Adanya peningkatan hasil kemampuan kerja sama siswa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan kerja sama siswa telah mencapai 75%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2006, hlm.108) yang mengatakan apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal maka dapat melangkah pada tahap selanjutnya.

